

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan menggunakan desain penelitian *Quasi-eksperimental Design*. Prinsip dalam penelitian jenis eksperimen ini yaitu dengan dilakukan intervensi pada salah satu kelompok, sedangkan kelompok yang lain tidak dilakukan tindakan seperti biasanya. Rancangan penelitian ini untuk mengetahui dan menguji kemungkinan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta membandingkan hasil dari kedua kelompok yang telah terbentuk (*pretest-posttest control group design*), yakni satu kelompok kontrol dan satu kelompok intervensi yang dikenai kondisi perlakuan (Nursalam, 2016). Berikut merupakan desain penelitian yang dapat digambarkan dari *pretest-posttest control group design* sebagai berikut :

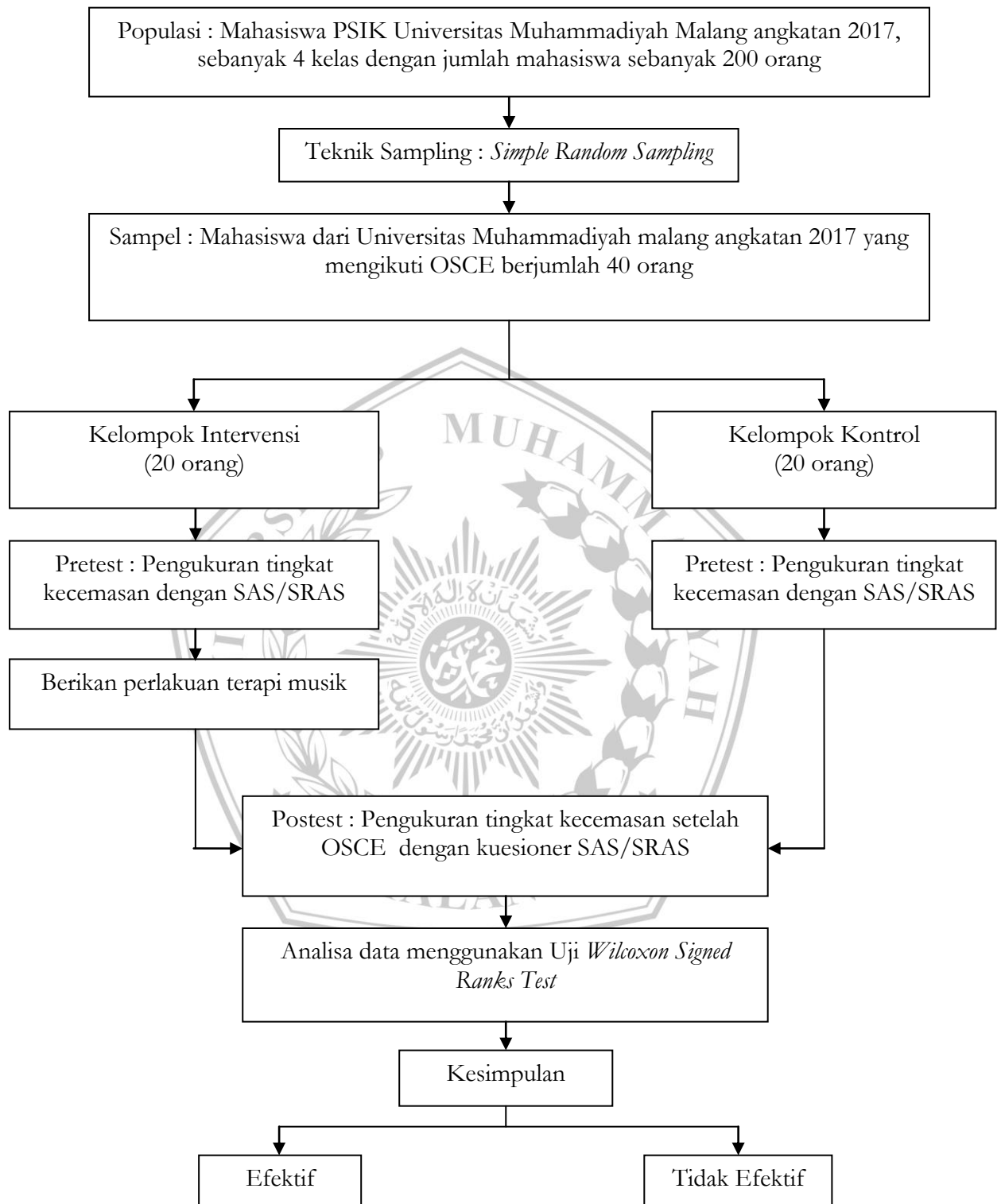
Subjek	Pre Test	Intervensi	Post Test
K-A	O	I	O1-A
K-B	O	-	O1-B
	Time 1	Time 2	Time 3

Tabel 4.2. Tabel Rancangan Penelitian

Keterangan :

- K-A : Subjek perlakuan dengan pemberian terapi musik
- K-B : Subjek kontrol sebagai pembanding
- O : Pengisian kuesioner tingkat kecemasan
- I : Intervensi (pemberian terapi musik)
- O1 (A+B) : Pengisian kuesioner tingkat kecemasan setelah pemberian terapi musik (Nursalam, 2016).

4.2 Kerangka Penelitian



Bagan 4.8 Alur Penelitian

4.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampling

4.3.1 Populasi

Populasi merupakan subjek yang dimana telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi terbagi menjadi dua bagian yaitu populasi target dan populasi terjangkau. Populasi target merupakan populasi yang telah memenuhi kriteria sampling serta menjadi sasaran penelitian, sedangkan popuasi terjangkau merupakan populasi yang dapat dijangkau dari kelompoknya dan telah melalui kriteria (Nursalam, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2017 sebanyak 4 kelas dengan jumlah mahasiswa 200 orang di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang.

4.3.2 Sampel

Sampel merupakan populasi yang terpilih melalui teknik sampling sedangkan sampling merupakan proses seleksi dari populasi yang telah diwakili dari populasi yang ada (Nursalam, 2016). Sampel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi yang mana pada kelompok ini diberikan terapi musik dan kelompok kontrol tidak diberikan terapi musik. Besar sample yang dibutuhkan dapat dihitung dengan menggunakan rumus Nursalam, sebagai berikut :

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d(N-1) + z^2 \cdot p \cdot q}$$

keterangan :

n : Jumlah sampel

$Z\alpha$: Tingkat kemaknaan

$Z\beta$: Nilai beta

f : Rata-rata populasi

d : Beda roporsi

Besar sampel pada penelitian ini dengan tingkat kesalahan 5% atau 0,05 adalah :

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d(N-1) + z^2 \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{200 \cdot (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,05)(200-1) + (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{200 (3,84)(0,25)}{(0,05)(199) + (3,84) (0,25)}$$

$$n = \frac{192}{10,91}$$

$$n = 17,5 \text{ dibulatkan menjadi } 18$$

Jadi, jumlah responden tiap kelompok pada penelitian ini adalah 20 orang.

4.3.3 Teknik Pengambilan Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Probability Sampling*. Prinsip *Probability Sampling* mempunyai arti bahwa setiap subjek dalam populasi memiliki kesempatan untuk terpilih atau tidak terpilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampling dengan cara setiap elemen diseleksi secara acak. Jika *sampling frame kecil*, nama bisa ditulis pada secarik kertas lalu, dimasukkan ke dalam sebuah wadah/botol kemudian dikocok dan diambil secara acak sampai semuanya terkumpul (Nursalam, 2016).

Kriteria Sampel

A. Kriteria Inklusi :

1. Remaja usia 18-21 tahun
2. Peserta OSCE

3. Berkuliah di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang
4. Bersedia mengikuti penelitian dan mengisi *Informed consent*

B. Kriteria Eksklusi :

1. Mengonsumsi obat penenang
2. Mengalami gangguan pendengaran

4.4 Variabel Penelitian

4.4.1 Variabel Bebas (*Indpenden*)

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain, atau suatu kegiatan yang memanipulasi untuk menciptakan dampak pada variabel dependen (Nursalam, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Terapi Musik.

4.4.2 Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel Dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain dan merupakan variabel yang muncul akibat manipulasi variabel lain (Nursalam, 2016). Variabel Dependen dalam penelitian ini yaitu Tingkat Kecemasan.

4.5 Definisi Operational

Definisi Operational adalah karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan sehingga memungkinkan penelitian untuk melakukan observasi atau pengukuran terhadap suatu objek yang dapat diulangi lagi oleh orang lain (Nursalam, 2016).

Tabel 4.5 Definisi Operasional Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Mahasiswa yang Melakukan OSCE.

No.	Variabel	Devinisi Operational	Indikator	Skala	Alat Ukur	Hasil Ukur
1.	Variabel Independen: Pemberian Terapi Musik	Terapi musik yang diberikan yaitu musik klasik mozart 2-3 hari berturut-turut	1. Musik klasik dapat mengikuti denyut jantung manusia sekitar 60 detak/menit 2. Dilakukan selama 15 menit 3. Volume 60 desibel	-	Sound Meter	-
2.	Variable Dependen: Tingkat Kecemasan	Menurunkan tingkat kecemasan setelah diberikan terapi musik klasik mozart.	Dikatakan penurunan tingkat kecemasan jika : Nilai Pre-test > Nilai Post-test	Ordinal	Lembar Kuesioner <i>Zung Self-Rating Anxiety Scale</i> SAS/SRAS	1. skor 20-44 normal/tidak ada kecemasan 2. skor 45-59 kecemasan ringan 3. skor 60-74 kecemasan sedang 4. skor 75-80 kecemasan berat

4.6 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang

4.7 Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16-21 Maret 2018 sampai selesai, yang mana peneliti memberikan intervensi terapi musik klasik Mozart dan membagikan kuesioner untuk responden yang sudah dipilih.

4.8 Instrumen Penelitian

4.8.1 Alat dan Bahan

1. *Headphone/ HP*
2. *Earphone/ Headset*
3. Kamera
4. Musik klasik mozart
5. Lembar *informed consent*
6. Alat tulis

4.8.2 Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini melalui kuesioner skala SAS/SRAS (*Zung Self-Rating Anxiety Scale*). Kuesioner diadopsi dari Buku Metode Penelitian Ilmu Keperawatan oleh Nursalam (2016) untuk mengukur tingkat kecemasan responden. Terdapat 20 pertanyaan, dimana setiap pertanyaan dari instrumen kuesioner yang diberikan dinilai 1- 4 pilihan jawaban dengan pembobotan sebagai berikut :

- 1 : Tidak pernah
- 2 : Kadang-kadang
- 2 : Sebagian waktu
- 3 : Hampir setiap waktu

Setelah semua nilai terkumpul, kemudian dihitung menggunakan skor standar derajat kecemasan dengan penilaian 20-80, dengan pengelompokan sebagai berikut :

- | | |
|--------------|------------------------------|
| Skor 20 - 44 | (Normal/tidak ada kecemasan) |
| Skor 45 – 59 | (Kecemasan ringan) |
| Skor 60 – 74 | (Kecemasan sedang) |
| Skor 75 -80 | (Kecemasan berat) |

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 bagian, yaitu :

- a. Bagian pertama, berisi data demografi yang meliputi nama/inisial, umur, dan jenis kelamin.
- b. Bagian kedua, berisi 20 pertanyaan *multiple choice* 5 pertanyaan positif dan 15 pertanyaan negatif yang menggambarkan gejala-gejala kecemasan diadopsi dari Nursalam (2016).

Tabel 4.8.2 Kisi-Kisi Pertanyaan Tingkat Kecemasan

Indikator Pertanyaan	Nomor Pertanyaan
1. Pertanyaan Positif	5, 9, 13, 17, dan 19
2. Pertanyaan Negatif	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 20,

4.9 Prosedur Penelitian

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengumpulan data tergantung pada rancangan penelitian dan instrumen yang digunakan (Nursalam, 2016). Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data dengan cara :

4.9.1 Tahapan Persiapan

1. Mempersiapkan surat permohonan izin mengadakan studi pendahuluan dan penelitian yang akan disampaikan kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Mengadakan studi pendahuluan untuk mendata jumlah mahasiswa PSIK Universitas Muhammadiyah Malang angkatan 2017 yang mengalami kecemasan pada saat ujian OSCE.
3. Mempersiapkan lembar persetujuan (*informed consent*)

4. Mempersiapkan alat dan bahan instrumen penelitian berupa lembar kuesioner untuk kelengkapan identitas dan lembar pengukuran tingkat kecemasan *Zung Self-Rating Anxiety Scale* (SAS/SRAS) pre-test dan post-test, file terapi musik, HP, Headset, yang digunakan sebagai media intervensi.

4.9.2 Tahap Pelaksanaan

1. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16-21 Maret 2019 di Universitas Muhammadiyah Malang Fakultas Ilmu Keperawatan.
2. Sebelum memulai penelitian, peneliti menemui setiap ketua kelas, dimana terdapat 4 kelas pada angkatan 2017 untuk mengkomunikasikan mengenai tujuan peneliti
3. Setelah semua ketua kelas paham mengenai tujuan penelitian, maka peneliti meminta kesediaan setiap ketua kelas untuk melakukan kontrak waktu dengan peneliti, agar peneliti dapat melakukan pengenalan serta menyampaikan semua informasi mengenai penelitian pada mahasiswa disetiap kelas.
4. Pada waktu yang sudah disepakati, kemudian peneliti meminta persetujuan mahasiswa untuk menjadi responden yang akan dilakukan dengan cara diberikan penjelasan terlebih dahulu secara lisan tentang tujuan dan manfaat penelitian, serta hak dari responden dan meminta mahasiswa untuk mengambil kertas undian guna randomisasi.
5. Kertas undian akan dibagikan pada 50 mahasiswa disetiap kelas, dimana terdapat 4 kelas pada angkatan 2017.
6. Terdapat 50 kertas undian dimana 9 kertas akan memiliki simbol centang yang artinya mahasiswa yang mendapat kertas tersebut akan menjadi sampel penelitian. Sementara 41 kertas lainnya kosong tidak terdapat gambar apa-apa artinya mahasiswa yang mendapat kertas tersebut tidak menjadi bagian dari penelitian.
7. Peneliti membutuhkan 10 mahasiswa dari masing-masing kelas sehingga

sampel yang dibutuhkan 40 mahasiswa yang diambil dari kelas A,B,C, dan D.

8. Peneliti kemudian menanyakan informasi kepada mahasiswa yang menjadi responden mengenai informasi yang diperlukan untuk kepentingan penelitian, berkaitan dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.
9. Jika mahasiswa sudah memahami tujuan penelitian dan memahami kriteria yang telah ditetapkan peneliti, selanjutnya tiap mahasiswa diminta persetujuannya untuk menjadi responden penelitian. Jika mahasiswa bersedia maka selanjutnya mahasiswa mengisi dan menandatangani surat pernyataan kesediaan menjadi responden (*informed consent*).
10. Menjelaskan prosedur tindakan.
11. Menganjurkan responden untuk duduk dengan santai dan nyaman agar dapat rileks selama terapi musik berlangsung.
12. Perlakuan terapi musik diberikan selama 3 hari berturut-turut sampai hari-H OSCE dilaksanakan dengan pemberian terapi selama 15 menit sebelum ujian OSCE diadakan. Peneliti memastikan bahwa tempat dilakukan intervensi harus tenang dari kebisingan dan mengukur volume musik sebelum diberikan terapinya. Pengukuran volume yaitu dengan menggunakan 2 hp 1 hp responden yang diisi musik yg sudah dipasangkan headset dan 1 hp responden untuk mengukur volume nama alat ukurnya sound meter, kemudian musik dimainkan, headset didekatkan ke sound meter dan volume akan diatur oleh sound meter yaitu 60 desibel. Sebelumnya responden diminta mengisi lembar kuesioner guna mengambil data *pretest*, kemudian jika kuesioner telah diisi peneliti menghitung tingkat kecemasan responden.
13. Setelah 3 hari diberikan perlakuan, seluruh tingkat kecemasan responden diobservasi ulang (*posttest*) dengan menggunakan *Zung Self-Rating Anxiety Scale*

(SAS/SRAS), untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian intervensi berupa Terapi Musik. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui penurunan tingkat kecemasan pada mahasiswa yang mengikuti ujian OSCE.

4.10 Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan melalui lembar observasi pengukuran yang sudah dilengkapi akan dikelola menggunakan beberapa langkah sebagai berikut :

1. *Editing*

Editing merupakan hasil wawancara atau angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner yang perlu diedit terlebih dahulu, kalau ternyata masih terdapat data atau informasi yang tidak lengkap, dan tidak mungkin untuk dilakukan wawancara ulang, maka kuesioner tersebut harus dikeluarkan (*drop out*) (Notoatmodjo, 2012).

2. *Coding*

Coding adalah mengklasifikasi hasil serta jawaban responden dengan memberi tanda atau kode angka pada jawaban lembar kuesioner yang diperoleh dari responden agar dapat mempermudah dalam melakukan analisis data, kartu atau lembara kode tersebut berisi nomor responden, dan nomer-nomer pertanyaan (Notoatmodjo, 2012).

3. *Entry*

Entry data yaitu jawaban-jawaban dari semua responden yang sudah dalam bentuk kode (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program atau *software* komputer. *Software* komputer tersebut bermacam-macam, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya, salah satu paket program yang paling umum digunakann untuk *entry* data penelitian adalah program SPSS (Notoatmodjo, 2012).

4. *Cleaning*

Cleaning adalah pembersih atau pengecekan ulang terlebih dahulu data yang sudah didapatkan dari lembar kuesioner oleh peneliti agar semua data yang didapatkan terhindar dari kesalahan sebelum dilakukan analisis. Sebelum dilakukan pengolahan data, peneliti memeriksa kembali kuesioner yang sudah di *entry*. Peneliti memeriksa apakah ada data yang tidak masuk kedalam analisis program komputer, dan apakah sudah benar pengkodeannya. Setelah semua sudah benar dan dibersihkan maka data kuesioner dilanjutkan dengan analisa data (Notoatmodjo, 2012).

4.11 **Analisa Data**

Pada umumnya analisis data bertujuan untuk memperoleh gambaran/ deskripsi masing-masing variabel, membandingkan dan menguji teori atau konsep dengan informasi yang ditemukan, menemukan adanya konsep baru dari data yang dikumpulkan, serta mencari penjelasan apakah konsep baru yang diuji berlaku umum atau hanya berlaku pada kondisi tertentu (Hastono, 2016).

4.11.1 **Analisa Univariat**

Analisa univariat memiliki tujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dimasing-masing variabel penelitian serta mendistribusikan frekuensi menggunakan data dari item-item dikuesioner yang telah terisi sehingga data yang didapatkan mampu menghasilkan presentasi, *mean* (rata-rata), frekuensi dan standart deviasi (Notoatmodjo, 2012). Analisa univariat pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari mahasiswa jurusan S1 keperawatan. Penelitian ini memiliki pokok bahasan yang dianalisis deskriptif yaitu umur, jenis kelamin, dan penurunan tingkat kecemasan.

4.11.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah lanjutan dari analisis univariat, analisis ini digunakan untuk membandingkan hasil dari observasi awal (*pretest*) dengan hasil akhir (*posttest*) pada kelompok perlakuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari terapi musik untuk menurunkan tingkat kecemasan mahasiswa yang melakukan ujian OSCE dengan menggunakan uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* adalah suatu uji statistika non parametrik yang digunakan untuk menguji variabel pada sampel berpasangan dengan data kualitatif (ordinal) atau data kuantitatif (interval dan ratio) yang tidak berdistribusi normal. Penggunaan uji Wilcoxon pada penelitian ini bertujuan untuk membandingkan perbedaan mean antara tingkat kecemasan mahasiswa yang melakukan ujian OSCE sebelum dan setelah dilakukan pemberian terapi musik pada satu kelompok berpasangan. Syarat penggunaan uji Wilcoxon adalah distribusi data tidak normal untuk skala interval atau ratio, data berpasangan/ dependen (pre-post), skala data ordinal. Jika $p \text{ value} < \alpha (0,05)$ maka H_1 diterima artinya ada pengaruh pemberian terapi musik untuk menurunkan tingkat kecemasan mahasiswa yang melakukan ujian OSCE (Sugiyono, 2012).

4.12 Etika Penelitian

Menurut Nursalam (2016) semua penelitian, khususnya yang memakai manusia selagi subjek tidak boleh bertentangan dengan etika. Oleh karena itu, semua penelitian yang memakai subjek manusia harus mendapatkan persetujuan dari Komisi Etika Medis atau Keperawatan setempat. Beberapa prinsip dalam pertimbangan etika meliputi, bebas dari eksploitasi, bebas dari kerahasiaan, penderitaan, bebas menolak menjadi responden, perlu surat persetujuan (*informed consent*) dan mempunyai hak

untuk memperoleh pengobatan yang sama jika klien menolak menjadi responden. Hal yang perlu dituliskan pada penelitian meliputi, surat persetujuan (*informed consent*), tanpa nama (*anonymity*), dan kerahasiaan (*confidentially*).

Sebelum peneliti melakukan penelitian terhadap responden, peneliti harus mengajukan perijinan terlebih dahulu terhadap responden. Setelah melakukan perijinan maka peneliti berhak melakukan intervensi terhadap klien dengan memperhatikan beberapa masalah etika yang meliputi :

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Informed consent adalah proses dimana klien mengetahui dan memahami tujuan, manfaat, dan risiko potensial dari intervensi medis. *Informed consent* umumnya mengharuskan pasien atau pihak bertanggung jawab untuk mendatangi sebuah pertanyaan yang mengonfirmasikan bahwa mereka memahami risiko dan manfaat dari prosedur perawatan tersebut (Hidayat, 2014).

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Anonymity adalah sesuatu bentuk masalah etik yang berfungsi agar peneliti tidak menggunakan nama asli pada lembar observasi maupun kuesioner. Peneliti hanya memberikan kode pada lembar pengumpulan data tersebut (Hidayat, 2014).

3. Kerahasiaan (*Confidentially*)

Confidentially adalah masalah etika yang berfungsi sebagai bentuk menjaga informasi serta kerahasiaan klien dari pihak lain (Hidayat, 2014).